

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Depot Air Minum Isi Ulang Sahira yang bertempat di Bangkinang-Pekanbaru Rimbo Panjang, dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang diperlukan penulis mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan waktu yang digunakan selama melakukan penelitian kurang lebih satu bulan mulai dari bulan november sampai dengan bulan desember tahun 2013.

3.2 Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya (**Sugiyono**, 2009:72) berdasarkan ukurannya, populasi dapat berupa populasi berhingga dan populasi tak berhingga (Iqbal hasan, 2010:86). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh konsumen yang mengkonsumsi air minum isi ulang Sahira 2013 yang sebanyak 199.191.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterestik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono**, 2001:73).

Model penelitian sampel menggunakan rumus Slovin (Umar:2002) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{199.191}{1 + 199.191 (0,1)^2}$$

$$= \frac{199.191}{1 + 199.191 (0,01)}$$

$$= \frac{199.191}{1991,92}$$

= 99,99 dibulatkan menjadi 100 orang

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak ketelitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu (10%)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, dengan jumlah konsumen 199.191 orang konsumen, maka didapat jumlah sampel (n) sebanyak 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accendential sample* yaitu sampel yang dapat ditemui dengan mudah, sebanyak 100 responden. Karena jumlah populasi dari konsumen pengkonsumsi air minum isi ulang Sahira tidak teridentifikasi jumlahnya, maka jumlah sampel yang dianjurkan antara 50-100 sampel (**Santoso, 2002:94**). Alasan penggunaan metode ini karena keterbatasan waktu dan lebih efisien, maka penelitian ini peneliti hanya menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 100 responden. Pengambilan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang ditemui peneliti. Sebelum kuesioner diberikan, calon responden terlebih dahulu ditanyai apakah mereka menggunakan Produk air minum isi ulang Sahira jika tidak gugur sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi serta bahan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu :

1. Jenis Data

- a) Data kualitatif yaitu data atau informasi dalam bentuk tertulis, lisan dan sejenisnya mengenai strategi bauran pemasaran pada depot air minum isi ulang Sahira di Rimbo panjang..
- b) Data kuantitatif yaitu data mengenai penjualan dan nilai penjualan (dalam bentuk angka).

2. Sumber Data

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa responden dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu memberikan kuesioner kepada responden terpilih.

b. Data sekunder

Data dalam bentuk yang sudah jadi yang di peroleh dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu dengan menelaah buku-buku, maupun informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi pustaka membantu menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu dengan pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak dan berhadapan langsung dengan responden mengenai penelitian ini.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah memberikan pertanyaan mengenai masalah

yang diteliti dengan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala penilaian model Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti **Iskandar (2008:82)**. Dengan rentang penilaian 1 untuk sikap yang paling tidak setuju, sampai dengan 5 untuk sikap yang paling setuju.

Jawaban sangat setuju diberi nilai bobot (SS)	5
Jawaban setuju diberi nilai bobot (S)	4
Jawaban biasa diberi nilai bobot (N)	3
Jawaban tidak setuju diberi nilai bobot (TS)	2
Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai bobot (STS)	1

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Uji validitas ini penting dilakukan guna untuk mengetahui kedekatan setiap pertanyaan yang diajukan kepada para responden. Jika pertanyaan yang diajukan tidak memiliki hubungan kedekatan atau tidak ada hubungannya sama sekali dengan variabel yang akan kita ukur, maka pertanyaan atau angket tersebut dianggap tidak layak untuk diukur.

Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data t (mengukur) valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007: 48).

3.5.2 Uji Realibilitas

Pengertian Reliabilitas, (Sugiono, 2005) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji realibilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrument yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak dalam proses pengukuran. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Crobach's Coefficient Alpha* yang

menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkolerasi atau berinteraksi.

Instrument yang dipakai dikatakan handal apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60. Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat tersebut dikatakan realibel.

Semakin tinggi koefisien *Alpha* berarti semakin baik instrument.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent mendekati normal atau tidak (**Umar, 2008:79**).

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent. (Arikunto, 2006:296)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut uji asumsi klasik.

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Menurut (**Ghozali, 2005:91**) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation (FVI)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10

3.6.2 Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik terbebas dari autokorelasi.

Menurut **Ghazali (2005:98)** untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dimana :

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
3. Jika D-W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarized.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.7 Analisis Statistik

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda empat predictor. Untuk mendapatkan nilai yang tersebut maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan dengan mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembaran kuesioner serta memeriksa kebenaran pengujiannya. Hasil kuesioner tersebut ditabulasikan dan diberi nilai sesuai dengan sistem penilaian yang digunakan
2. Pengolahan data dengan program SPSS untuk memperoleh hasil kuantitatif dari data kuesioner.
3. Mencari hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan model regresi.

Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat penjualan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Produk (*product*)

$X_2 = \text{Harga (price)}$

$X_3 = \text{Tempat (place)}$

$X_4 = \text{Promosi (promotion)}$

3.8 Uji F

Melakukan uji F (f-test) dengan maksud untuk melihat secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dasar penentuan signifikan juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) dari hasil perolehan SPSS. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, terima H_a , artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

3.9 Uji T

Melakukan uji T (t-test) untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka koefisien regresi adalah signifikan dan sebaliknya jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka koefisien regresi tidak signifikan. Dalam hal ini nilai positif dan negative diabaikan.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menghitung koefisien determinasi dan korelasi berganda R^2 untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen. Nilai R^2 ini mempunyai *range* 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar

mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.